

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Penggemukan Sapi (Kasus di Kelurahan Ekajaya, Kecamatan Jambi Selatan Kotamadya Jambi)

Sambas Mulyana¹

Intisari

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh biaya sapi bakalan, biaya tenaga kerja, biaya kandang, dan biaya peralatan kandang terhadap pendapatan yang diterima peternak. Metode penelitian yang digunakan adalah survey terhadap peternak pelaku penggemukan sapi di Kelurahan Ekajaya, Kecamatan Jambi Selatan, Kota Jambi. Jumlah peternak responden 30 orang yang dipilih secara acak sederhana. Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan Program SPSS release 16. Untuk mengetahui pengaruh beberapa factor internal terhadap besarnya pendapatan usaha penggemukan sapi digunakan model regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk penggemukan sapi secara berturut-turut adalah biaya sapi bakalan Rp.3.360.000 (57,36%), biaya tenaga kerja Rp.2.000.000 ((34,14%), biaya penyusutan kandang Rp.450.000 (7,68%), dan biaya peralatan kandang Rp.48.000 (0,82%), sehingga total pengeluaran sebesar Rp.5.858.000. Sedangkan penerimaan seluruhnya berasal dari nilai penjualan sapi yang mencapai Rp.10.530.000 sehingga jumlah pendapatan peternak sebesar Rp.4.642.000, selama periode penggemukan satu tahun. Jika diperhitungkan dengan jumlah sapi yang dipelihara sebanyak 1,9 ekor, maka pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 2.443.000/ekor atau sekitar Rp.6.786/ekor/hari. Berdasarkan hasil analisis sidik ragam diperoleh bahwa secara simultan biaya sapi bakalan, biaya tenaga kerja, biaya penyusutan kandang, dan biaya peralatan kandang berpengaruh nyata terhadap pendapatan peternak, dan secara parsial faktor yang berpengaruh nyata adalah biaya sapi bakalan dan biaya tenaga kerja.

Kata Kunci : Biaya, penerimaan, pendapatan, usaha penggemukan sapi.

The influence of cost of sapi bakalan, cost of labour, cost of cage depreciation, and cost of cage equipment to income of farmer, in Kelurahan Ekajaya, Kecamatan Jambi Selatan, Jambi Regency.

Abstract

A research was conducted to determine the influence of cost of sapi bakalan, cost of labour, cost of cage depreciation, and cost of cage equipment to income of farmer, in Kelurahan Ekajaya, Kecamatan Jambi Selatan, Jambi Regency. Research was done through survey. Thirty household of farmer keep cow as fattening object were unit of the research drawn by simple random sampling. Data was analyzed by descriptive method and Multiple regression. Result of this study showed that cost of sapi bakalan Rp.3.360.000 (57,36%), cost of labour Rp.2.000.000, cost of cage depreciation Rp.450.000 (7,68%), and

¹ Staf Pengajar Fakultas Peternakan Universitas Jambi, Jambi

cost of cage equipment Rp.48.000 (0,82%), totally Rp.5.858.000. Revenue comes from value of cow was sold Rp.10.530.000, so the farmer income was Rp.4.642.000. Simultaneously cost of sapi bakalan, cost of labour, cost of cage depreciation, and cost of cage equipment, influences the farmer income, and partially cost of sapi bakalan and cost of labour significantly influence farmer income.

Key Words : Cost, Revenue, Income, Fattening of Beef Cattle.

Pendahuluan

Kebutuhan masyarakat Jambi akan daging sapi dari waktu ke waktu menunjukkan kecenderungan peningkatan. Berdasarkan data dari Dinas Peternakan Kota Jambi (2006), selama periode tahun 2002 sampai 2006, jumlah pemotongan sapi lebih tinggi dari populasi sapi yang ada. Ini menunjukkan bahwa masih terdapat potensi pasar yang terbuka untuk dipenuhi. Sehubungan dengan kondisi seperti ini maka perlu digalakkan peningkatan produksi sapi potong oleh peternak di propinsi Jambi, antara lain melalui kegiatan penggemukan sapi potong yang dilakukan oleh masyarakat peternak seperti yang ada di daerah Kelurahan Ekajaya, Kecamatan Jambi Selatan, Kota Jambi.

Usaha penggemukan sapi yang dilakukan oleh masyarakat di kelurahan Ekajaya merupakan kegiatan yang mendapat bantuan modal dari pemerintah berupa bibit sapi bakalan dengan sistem gaduhan. Dalam kegiatan ini sapi bakalan disediakan oleh pemerintah (Dinas Peternakan Propinsi) dan peternak menyediakan kandang dan tenaga kerja yang akan melakukan kegiatan penggemukan tersebut. Setelah sapi dipelihara selama sekitar satu tahun maka sapi tersebut akan dibeli kembali oleh pemerintah.

Melalui kegiatan tersebut diharapkan dapat menciptakan kesempatan kerja dan sekaligus memberikan tambahan pendapatan bagi peternak. Dalam kegiatan penggemukan sapi ini diduga pendapatan yang diterima peternak

dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Untuk faktor eksternal merupakan faktor yang berada di luar kemampuan peternak untuk mengatasinya sedangkan faktor internal bisa di kendalikan oleh pengaturan peternak sendiri. Untuk itu maka perlu diketahui faktor internal apa yang dapat menentukan pendapatan yang bisa diperoleh peternak dalam melakukan kegiatan penggemukan sapi potong. Sehubungan dengan hal itu maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha penggemukan sapi potong yang dilakukan masyarakat di kelurahan Ekajaya Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan : bagaimana pengaruh biaya sapi bakalan, biaya tenaga kerja, biaya kandang, dan biaya peralatan kandang terhadap pendapatan peternak dalam melakukan kegiatan usaha penggemukan sapi potong di Kelurahan Ekajaya, Kecamatan Jambi Selatan, Kota Jambi.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari biaya sapi bakalan, biaya tenaga kerja, biaya kandang dan biaya peralatan terhadap pendapatan yang diterima peternak pelaku usaha penggemukan.

Manfaat Penelitian



Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang berguna bagi pelaku usaha penggemukan sapi potong dalam mengatur pembiayaannya secara tepat agar dapat memberikan pendapatan yang maksimal.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode survey lapangan terhadap peternak yang melakukan usaha penggemukan sapi potong di kelurahan Ekajaya, Kecamatan Jambi Selatan, Kota Jambi. Objek yang diamati dan sekaligus sebagai unit penelitian adalah rumah tangga peternak yang melakukan penggemukan sapi. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 30 peternak yang dipilih secara acak sederhana (Simple random sampling). Data yang dihimpun terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer dihimpun dari peternak responden meliputi keadaan umum dan keadaan usaha penggemukan sapi potong. Data sekunder dihimpun dari instansi terkait berupa monografi desa dan data lain yang relevan.

Data yang telah dihimpun disortasi dan ditabulasi kemudian dilakukan perhitungan ukuran tendensi sentral (rata-rata, persentase) dan hasilnya dijelaskan secara deskriptif. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan Program SPSS released 16 (Uyanto, SS, 2009).

Untuk mengetahui pengaruh beberapa faktor internal terhadap besarnya pendapatan peternak dilakukan analisis regresi dengan model persamaan menurut Pasaribu (1976) sbb :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

a = konstanta

bi = Koefisien regresi yang akan ditaksir

X₁ = Biaya bakalan

X₂ = biaya tenaga kerja

X₃ = biaya kandang

X₄ = biaya peralatan kandang.

Hasil dan Pembahasan.

Gambaran umum usaha penggemukan sapi.

Usaha penggemukan sapi yang dilakukan peternak berkisar antara 1-2 ekor berupa sapi bali, yang dipelihara secara semi intensif yakni sapi dikandangkan pada malam hari dan siang hari kadang-kadang digembalakan atau ditambat di luar kandang. Sapi diberi makan hijauan berupa rumput dan daun-daunan dan kadang-kadang diberi sisa makanan. Meskipun tujuannya untuk penggemukan tapi jarang sekali sapi diberi pakan konsentrat. Sapi tersebut dipelihara oleh anggota keluarga yang telah mampu bekerja, baik bapak, ibu maupun anak. Kegiatan tenaga kerja keluarga tersebut meliputi seluruh kegiatan yang dilakukan dalam pemeliharaan sapi seperti memandikan, mencari pakan, memberi pakan, membersihkan kandang. Kandang sapi yang dibangun disekitar rumah peternak berupa kandang dengan konstruksi sederhana dan bahan yang mudah diperoleh seperti kayu, rumbia, serta paku logam. Kondisi seperti ini pada umumnya sama pada usaha peternakan rakyat di Indonesia.

Gambaran pemakaian sumber daya dalam usaha penggemukan sapi

Dalam kegiatan penggemukan sapi ini digunakan beberapa sumber daya berupa sapi bakalan, tenaga kerja, kandang, serta peralatan kandang.

Penggunaan sumber daya pakan (rumpun dan daun-daunan) tidak dihitung secara tersendiri tapi dihitung berdasarkan tenaga kerja yang digunakan untuk mendapatkannya. Berdasarkan jumlah sumber daya yang digunakan dalam kegiatan penggemukan sapi, biaya terbesar dikeluarkan untuk sapi bakalan dengan rata-rata Rp. 3.360.000 (57,36%), kemudian secara berturut-turut diikuti oleh biaya tenaga kerja Rp.2.000.000 (34,14%), biaya kandang Rp.450.000 (7,68%), dan biaya peralatan kandang Rp.48.000 (0,82%). Total biaya yang digunakan untuk penggemukan sapi adalah sebesar Rp.5.858.000.

Penerimaan yang diperoleh peternak dalam kegiatan penggemukan sapi potong ini hanya berasal dari penjualan sapi yang besarnya mencapai Rp 10.530.000. Sebetulnya masih ada potensi penerimaan yang bisa diperoleh petani dari pupuk kandang yang dihasilkan tapi sampai saat ini pupuk kandang tersebut belum digunakan secara komersial. Dengan demikian pendapatan yang diterima peternak sebesar Rp.4.642.000 selama periode penggemukan sekitar 1 tahun. Jika diperhitungkan dengan rata-rata jumlah sapi yang dipelihara yaitu 1,9 ekor, maka pendapatan yang diperoleh peternak adalah Rp.2.443.000/ekor selama periode penggemukan (sekitar 1 tahun) atau sekitar Rp.6.786/ekor/hari.

Pengaruh Faktor Internal Terhadap Pendapatan Usaha Penggemukan Sapi Potong.

Berdasarkan hasil analisis sidik ragam (*analysis of variance*) diperoleh bahwa secara simultan faktor biaya sapi bakalan, biaya tenaga kerja, biaya kandang, dan biaya peralatan kandang, berpengaruh nyata terhadap besarnya pendapatan yang diperoleh peternak. ($p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$), sedangkan

secara parsial faktor yang berpengaruh nyata adalah biaya bakalan ($p\text{-value} = 0,000$), dan biaya tenaga kerja ($p\text{-value} = 0,045$).

Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa biaya sapi bakalan dan biaya tenaga kerja mempengaruhi besarnya pendapatan peternak karena persentasenya masing-masing cukup besar (57,36 dan 34,14%). Besarnya persentase biaya sapi bakalan ini sesuai dengan hasil penelitian Wahyono, DE dan Affandy (1996) tentang usaha penggemukan sapi Madura jantan di daerah Probolinggo Jawa Timur. Biaya sapi bakalan nilainya cukup besar karena memang harganya mencapai Rp.3.360.000/ekor. Tapi biaya ini ditanggung oleh pemerintah sehingga tidak membebani peternak.

Sedangkan nilai tenaga kerja yang digunakan juga cukup besar karena di dalamnya sudah memasukkan seluruh aktifitas yang dilakukan dalam pemeliharaan sapi termasuk pengambilan pakan hijauan. Nilai tenaga kerja yang digunakan untuk mengambil pakan hijauan dinilai berdasarkan opportunity cost sesuai dengan penelitian Priyanti, dkk (1996). Nilai tenaga kerja ini dihitung berdasarkan pencurahan jam kerja yang dilakukan dalam kegiatan penggemukan sapi selama setahun dikalikan dengan upah kerja per hari.

Biaya kandang dan peralatan kandang tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha penggemukan yang diterima peternak. Hal ini disebabkan karena kedua sumber daya tersebut nilainya relatif kecil mengingat bahwa kandang yang dibuat konstruksinya sederhana dan bahan-bahan yang digunakan juga murah karena banyak tersedia di sekitar tempat tinggal peternak. Peralatan kandang yang digunakan juga hanya berupa ember,

tambang, sapu, cangkul, yang harganya tidak terlalu mahal.

Persamaan regresi sebagai penduga faktor-faktor yang mem-pengaruhi pendapatan usaha peng-gemukan sapi potong adalah sebagai berikut :

$$Y = - 1169,48 + 1,42X_1 + 1,74X_2 + 0,259 X_3 - 25,82X_4 + e$$

Kesimpulan

Biaya sapi bakalan dan biaya tenaga kerja secara nyata mempengaruhi besarnya pendapatan usaha peng-gemukan sapi yang dilakukan peternak di kelurahan Ekajaya, Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi.

Daftar Pustaka.

Dinas Peternakan Kota Jambi (2006). Statistik Peternakan Kota Jambi, Jambi.
Pasaribu, A., (1976). Ekonometrika, Penerbit Borta Gorat, Medan.

Priyanti, A, IK Utama, dan K Dwiyanto, (1996). Kelayakan Ekonomi usaha peternakan domba Berdasarkan Potensi Mutu Genetik Ternak, dalam Prosiding Temu Ilmiah hasil-hasil Penelitian Peternakan, Balai Penelitian Ternak, Ciawi, Bogor.

Uyanto, S.S (2009). Pedoman Analisis Data dengan SPSS, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.

Wahyono,DE dan Affandy,L. (1996). Kajian Ekonomis Penggemukan Sapi Madura Jantan dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Petani di Lahan Kering, Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian Grati, Jawa Timur, dalam Prosiding Temu Ilmiah Hasil-hasil Penelitian Peternakan. Balai Penelitian Ternak, Ciawi, Bogor.

